BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "Meta" (melalui) dan "Hodos" (jalan, cara). Metode juga berasal dari bahasa Jerman *Methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *Methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *Thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.[1] Sedangkan Ali Aziz mengutip dari Kamus Ilmiah Populer, metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja.[2] Jadi, metode dakwah ialah penyesuaian cara dengan materi (isi) sesuai dengan situasi dan kondisi objek, cocok dengan lokasi dan sikap da'i untuk mencapai tujuan dakwah.

Dakwah menurut bahasa berasal dari bahasa Arab "da'wah" (الدعوة). Da'wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu, *dal, 'ain* dan *wau.* Dari ketiga huruf tersebut terbentuk beberapa kata dengan beberapa makna. Makna tersebut adalah panggilan, seruan, ajakan, dan undangan. Definisi itu seakan telah disepakati bersama oleh para

1 Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.6
2 Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta:Kencana, 2012), h.358

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulama dan tokoh dakwah. Kesepakatan itu juga telah disepakati oleh para ahli bahasa. Ahmad Warson Munawwir juga dalam kamusnya Al-Munawwir, kamus Arab-Indonesia, menterjemahkan kata دعا – دعوة *(da'a - da'wah)* di antaranya yaitu memanggil, menyeru, dan mengundang.[3]

Sedangkan Dakwah ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa) dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti "Panggilan, ajakan, atau seruan".[4] seperti makna arti Dakwah yang terkandung pada Al-qur'an Surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ –

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."[5]

Dan makna kata dakwah secara istilah menurut beberapa ahli adalah yaitu:

1. Jamaluddin Kafie

   Dakwah adalah Suatu sistem kegiatan dari seseorang, kelompok, atau segolongan ummat Islam sebagai aktualisasi *imaniyah* yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan,

3 A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir, Arab – Indonesia Terlengkap*, (Surabaya:Pustaka Progressif, 2002), h. 406
4 Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), h. 19
5 Departemen Agama RI.*Al-Qur'an dan Terjemahnya.*(Surabaya:Surya Cipta Aksara, 1993), h.421

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panggilan, undangan, doa, yang disampaikan dengan ikhlas dengan menggunakan metode, sistem, dan bentuk tertentu agar mampu menyentuh kalbu dan *fitrah* seseorang, sekeluarga, sekelompok, massa, dan masyarakat manusia, supaya dapat memengaruhi tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[6]

2. Asmuni Syukir

   Dakwah islam adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi ke arah yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan) dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yaitu hidup bahagia di dunia dan di akhirat.[7]

3. Quraish Shihab

   Dalam segi *epistimologi* (istilah) Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakaan kepada keinsafan, atau mengubah situasi yang tidak baik menjadi situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap diri pribadi maupun masyarakat.[8]

4. Aboebakar Atjeh

   Dakwah adalah Perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.

---

6 Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, h.15
7 Ibid, hlm14
8 Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an.* (Bandung:Mizan,1992), h.304.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi secara umum, dakwah bisa dikatakan yaitu kegiatan yang mempunyai tujuan ke arah perubahan positif. Dakwah adalah menyampaikan dan memanggil serta mengajak manusia ke jalan Allah SWT, untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat, sesuai dengan tuntutan dan contoh Rasulullah SAW.[9]

Dari penjelasan tentang metode dan dakwah diatas, maka Metode dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien.[10] sedangkan Munir dalam bukunya yang berjudul Metode Dakwah mengutip dari Toto Tasmara yaitu metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.[11] Menurut Wahidin Saputra, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u (komunikan) untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.[12]

Metode dakwah adalah cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara untuk menerapkan strategi dakwah. Ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah, yaitu, Metode dakwah merupakan cara-cara yang sistematis yang

9 Hasanuddin, *Hukum Dakwah,* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h.28
10 Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), h. 100
11 Munir, *Metode Dakwah*, h.7
12 Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah,* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h.243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan, metode dakwah bersifat konkret dan praktis, arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan keunggulan dan kelemahan. Dengan demikian metode dakwah adalah cara-cara yang sistematis, konkret, praktis dan efektif yang ditempuh oleh pendakwah dalam melaksanakan dakwah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.[13]

Di dalam melaksanakan suatu kegiatan dakwah diperlukan metode penyampaian yang tepat agar tujuan dakwah bisa tercapai dengan baik. Metode dalam melaksanakan kegiatan dakwah adalah suatu cara dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.[14]

Dan Metode Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana cara-cara yang ditempuh oleh Ustadz Sulaiman Ibnu Salam untuk berdakwah pada masyarakat terdampak bencana lumpur lapindo di Desa Renojoyo Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

2. Macam-macam Metode Dakwah

a. Metode dakwah dalam Al Qur'an

Allah menurunkan Qur'an kepada hamba-Nya agar ia menjadi pemberi peringatan bagi semesta alam. Ia menggariskan bagi makhluk-Nya itu akidah yang benar dan prinsip-prinsip yang

13 Sunarto, *Kiai Prostitusi*, h.27Ibid, h.27
14 Bahri ghazali, *Da'wah Komunikatif,* (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lurus dalam ayat-ayat yang tegas keterangannya dan jelas ciri-cirinya. Itu semua merupakan karunia-Nya kepada umat manusia, dimana ia menetapkan bagi mereka pokok-pokok agama untuk menyelamatkan akidah mereka dan menerangkan jalan lurus yang harus mereka tempuh.[15]

Untuk itu al-quran sebagai pedoman umat islam didalamnya juga terdapat penjelasan tentang metode dakwah yaitu dijelaskan dalam Al-Qur'an salah satunya terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nahl, ayat 125 :

ادْعُ إِلى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ –

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."[16]

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, diantaranya:

1. Al-Hikmah

Kata *al-hikmah* mempunyai banyak pengertian. Pengertian-pengertian yang dikemukakan para ahli bahasa maupun pakar al-qur'an tidak hanya mencakup pemaknaan eksistensinya, tetapi juga pemaknaan dalam konsepnya sehingga pemaknaannya

15 Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor:PT. Pustaka Litera Antar Nusa,2011), h.302
16 Departemen Agama RI.*Al-Qur'an dan Terjemahnya.*(Surabaya:Surya Cipta Aksara, 1993), h.421

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi lebih luas dan bervariasi. Dalam kamus dan beberapa kitab tafsir, kata *Al-hikmah* diartikan : *al 'adl* (keadilan), *al-hilm* (kesabaran dan ketabahan), *an-nubuwwah* (kenabian), *al'ilm* (ilmu pengetahuan, al-qur'an, falsafah, kebijakan, pemikiran atau pendapat yang baik, *al-haq* (kebenaran), meletakkan sesuatu pada tempatnya, kebenaran sesuatu, dan mengetahui sesuatu yang paling utama dengan ilmu yang paling utama.[17]

Dalam bukunya, Asep Muhiddin menjelaskan bahwa dalam kitab-kitab *Tafsir Al-qur'an Al-'Adzim* karya Jalalain, dengan makna *bi al-hikmah*, yakni dengan Al-Quran, yaitu, Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawawi memberi makna *bi al-hikmah* dengan *hujjah* (argumentasi), akurat dan berfaedah untuk penetapan akidah atau keyakinan. Sedangkan Wahbah Al-Juhali dalam karyanya *Tafsir Al-Munir* memberi makna *bi al-hikmah* sebagai perkataan yang jelas dengan dalil yang terang, yang dapat mengantarkan pada kebenaran dan menyingkap keraguan. Adapun Al-Maraghi memberi makna *bi al-hikmah* itu secara lebih luas, yakni "dengan wahyu Allah yang telah diberikan kepadamu".

Dari beberapa pemaknaan *al-hikmah* tersebut, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa dakwah *bi al-hikmah* pada intinya adalah penyeruan atau pengajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif dilakukan dengan adil, penuh kesabaran

17 Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-qur'an,* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ketabahan, sesuai dengan risalah *an-nubuwwah* dan ajaran-ajaran Al-Quran atau wahyu *Ilaihi*. Terungkaplah apa yang seharusnya secara *al-haq* (benar) dan terposisikannya sesuatu secara proporsional.[18]

Sedangkan menurut Munir, kata "hikmah" dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah "bukman" yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Orang yang memiliki hikmah disebut *al-hakim* yaitu orang yang memiliki pengetahuan yang paling utama dari segala sesuatu. Kata hikmah juga sering dikaitkan dengan filsafat, karena filsafat juga mencari pengetahuan hakikat segala sesuatu.[19]

Sebagai metode dakwah, al-hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Al hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyamakan teknik dakwah dengan kondisi *mad'u*. Al hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi

18 Ibid, h.163
19 Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, al-hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.[20]

Al-hikmah adalah berdialog menggunakan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Hikmah adalah yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Hikmah adalah pengetahuan dan tindakan yang bebas dari kesalahan dan kekeliruan, hikmah adalah sesuatu yang mengena pada kebenaran berdasarkan ilmu dan akal.[21]

Menurut Thabathaba'i, hikmah adalah argumen yang menghasilkan kebenaran yang tidak diragukan, tidak mengandung kelemahan, juga tidak mengandung kekaburan. Cara ini digunakan untuk berkomunikasi dengan lawan bicara yang gemar mencari kebenaran (*al-khawas*).[22]

Metode dakwah *bil-hikmah* yaitu memberikan teladan yang terbaik dalam sikap dan prilaku, dengan selalu sopan santun kepada siapapun. Kemudian, hal ini diistilahkan dengan akhlaqul karimah. Setelah itu Rasulullah SAW mendapatkan predikat dari langit sebagai "*Uswatun Hasanah*" yang bermakna Teladan Terbaik dan Terpuji. Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 telah menjelaskannya yaitu :

---

20 Ibid, hh.10-11
21 Gunara Thoriq, *Komunikasi Rasulullah*, (Bandung:Simbiosa Rekatama Media, 2009), h.110
22 Ibid, h.110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيراً –

> *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah."* [23]

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa hikmah adalah menyerukan dan mengajak dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan Al-Quran.

2. Al-Mau'izhah Hasanah

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata *mau'izhah* berarti, nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. *Mau'izhah hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Mau'izhah hasanah, akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau

---

23 Departemen Agama RI.*Al-Qur'an dan Terjemahnya.*(Surabaya:Surya Cipta Aksara, 1993) ,h.670

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemah-lembutan dalam menasihati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.[24]

Mau'izhah hasanah adalah memberi nasihat dan perumpamaan yang baik dan menyentuh jiwa sesuai dengan tingkat pengetahuan lawan bicara. *Al-mau'izhah* diambil dari kata *wa 'azha* yang berarti nasihat. *Mau'izhah* adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan. Cara ini digunakan untuk berkomunikasi dengan lawan bicara dari golongan orang awam (*al-awwam*).[25]

Sedangkan menurut beberapa komentar ahli bahasa dan pakar tafsir, beberapa deskripsi pengertian *Al Mau'izhah Al hasanah* adalah sebagai berikut, yaitu:

- Pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari hal perbuatan jelek melalui tarhib dan targhib.
- *Bi Al Mau'izhah Al hasanah* adalah melalui pelajaran, keterangan, petutur, peringatan, pengarahan dengan gaya bahasa yang mengesankan.
- Dengan bahasa dan makna simbol, alamat, tanda, janji, penuntun, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan.

24 Munir, *Metode Dakwah*, hh.15-17.
25 Gunara Thoriq, *Komunikasi Rasulullah*, h.110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Dengan kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal.
- Melalui suatu nasihat, bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan.
- Suatu ungkapan dengan penuh kasih sayang yang dapat terpatri dalam kalbu, penuh kelembutan sehingga terkesan dalam jiwa.
- Dengan tutur kata yang lemah lembut, pelan-pelan, bertahap, dan sikap yang penuh kasih sayang.

Dengan demikian, dakwah melalui *Al Mau'izhah Al* hasanah ini jauh dari sikap egois, agitasi emosional, dan apologi.[26]

Jadi, dakwah dengan Mauidhotul Hasanah merupakan dakwah yang paling umum dilakukan semenjak dari zaman dakwah Rasulullah SAW dan tidak tergerus zaman sampai sekarang. Banyak da'i yang masih menerapkan metode ini menjadi metode utama, namun dengan berkembangnya zaman kadang da'i memberikan sentuhan baru yaitu dibumbui oleh "Sholawatan" atatupun "Banjarian" untuk menarik hati mad'u dan agar pendengarnya juga tidak bosan menyerap pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i.

26 Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-qur'an*, h. 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Al-Jadal al-Husna/Mujadalah

Dari segi etimologi (bahasa) Jadilhum adalah perdebatan dengan menggunakan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan, dan umpatan. Jadilhum diambil dari kata jidal yang berarti diskusi atau bukti-bukti (ber-hujjah/berdalih) untuk membenarkan pendapat sendiri dan mematahkan alasan atau dalih lawan bicara sehingga ia tidak dapat mempertahankan alasan atau dalihnya. Cara ini digunakan untuk berkomunikasi dengan lawan bicara dari golongan yang apriori, menentang, dan menolak kebenaran (al-mu'amidun).[27]

Metode dakwah yang ketiga dalam surat An-Nahl:125 ini yaitu upaya dakwah melalui jalan bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan santun, saling menghargai, dan tidak arogan. Dalam pengaplikasian metode ini, ada watak dan suasana yang khas, yakni bersifat terbuka atau transparan, konfrontatif, dan kadang-kadang reaksioner, namun pendakwah harus memegang teguh prinsip-prinsip pendakwah yritu intinya kepada pencerahan pikiran dan penyejukan jiwa.[28]

Hikmah sebagai induk dan metode dakwah juga meliputi pendekatan dakwah melalui debat yang terpuji. Pendekatan dakwah ini dilakukan dengan dialog yang berbasis budi pekerti yang luhur, tutur kalam yang lembut, serta mengarah kepada

27 Gunara Thoriq, *Komunikasi Rasulullah,* h.111
28 Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-qur'an*, h. 167-169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenaran dengan disertai argumentasi demonstratif rasional dan tekstual sekaligus, dengan maksud menolak argumen batil yang dipakai lawan dialog. Debat yang terpuji dalam dakwah tidak memiliki tujuan pada dirinya sendiri. Ia lebih ditujukan sebagai wahana atau wasilah untuk mencapai kebenaran dan petunjuk Allah SWT.

Bahri Ghazali berpendapat bahwa Metode tanya jawab lebih akurat apabila digunakan sebagai pedalaman materi dalam kegiatan pengajian. Dalam kegiatan yang sedemikian rupa terjalin hubungan yang mantap antara da'i dengan mad'unya, utama sekali masalah pemahaman ajaran agama secara lengkap.[29]

b. Metode Dakwah Menurut Ali Aziz

Selain metode dakwah yang ada di dalam alqur'an diatas, Moh Ali Aziz dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah menerangkan bahwa pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, yaitu: dakwah lisan (*dakwah bil lisan*), dakwah tulis (*dakwah bil qalam*), dan dakwah tindakan (*dakwah bil hal*). Berdasarkan ketiga bentuk tersebut maka metode dakwah dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah atau *muhadlarah* atau pidato ini telah dipakai semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah,

29 Bahri ghazali, *Da'wah Komunikatif*, h.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. Umumnya ceramah diarahkan kepada sebuah publik, lebih dari seorang dan pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui metode ceramah yaitu bersifat ringan, informatif, dan tidak mengandung perdebatan.

2. Metode Diskusi

Diskusi sebagai metode dakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi pasti ada dialog yang tidak hanya sekedar bertanya tetapi juga memberikan sanggahan atau usulan. Diskusi dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka ataupun komunikasi kelompok.

3. Metode Konseling

Konseling adalah pertalian timbal balik diantara dua orang individu dimana seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah masalah yang dihadapinya. Konselor sebagai pendakwah akan membantu mencari pemecahan masalah yang dialami kliennya. Dalam pemecahan masalah, ada beberapa tahapan yang dilaluinya. Masing-masing tahapan ini dilalui bersama antara pendakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mitra dakwah, laksana seorang ibu dengan penuh kasih sayang menggandeng anaknya menaiki tangga.

Metode konseling dalam dakwah diperlukan mengingat banyaknya masalah yang terkait dengan keimanan dan pengalaman keagamaan yang tidak bisa diselesaikan dengan metode ceramah ataupun diskusi.

4. Metode Karya Tulis

Metode ini termasuk dalam kategori *dakwah bi al-qalam* (dakwah dengan karya tulis). Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami al-qur'an, hadis, fikih imam para mazhab dari tulisan yang dipublikasikan. Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah.

5. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu metode dalam *dakwah bi al-hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.[30]

30 Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 359-374

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode Dakwah menurut Asmuni Syukir

Ada beberapa bentuk metode dakwah praktis sebagaimana dikemukakan oleh Asmuni Syukir, adalah sebagai berikut :

1. Metode Ceramah (Retorika Dakwah)

   Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i/muballigh pada suatu aktifitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato (rhetorika), khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya.

2. Metode Tanya Jawab

   Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum mengerti dan da'i/muballigh sebagai penjawabnya.

3. Debat (Mujadalah)

   Mujadalah selain sebagai dasanama (sinonim) dalam istilahy dakwah, dapat juga sebagai salah satu metode dakwah. Debat sebagai metode dakwah pada dasarnya mencari kemenangan, dalam arti menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam. Dalam kata lain debat adalah mempertahankan pendapat dan idiologinya agar pendapat dan idiologinya itu diakui kebenarannya oleh musuh (orang lain).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Percakapan Antar Pribadi (Percakapan Bebas)

Percakapan antar pribadi atau *Individual Conference* adalah percakapan bebas antara seorang da'i atau muballigh dengan individu-individu webagai sasaran dakwah. Percakapan pribadi bertujuan untuk menggunakan percakapan yang baik di dalam percakapan atau mengobrol (berbicara bebas) untuk aktifitas dakwah.

5. Metode Demonstrasi

Berdakwah dengan menggunakan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, atau perbuatan dan sebagainya dapat dinamakan bahwa seorang da'i yang bersangkutan menggunakan metode demonstrasi. Artinya suatu metode dakwah, dimana seorang dai memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya (massa) dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.

6. Metode Dakwah Rasulullah

Nabi Muhammad SAW, seorang da'i Internasional, pembawa agama Islam dari Allah untuk seluruh alam. Beliau di dalam membawa missi agamanya, menggunakan berbagai macam metode antara lain, dakwah di bawah tanah, dakwah secara terang-terangan, politik pemerintah, surat menyurat, dan peperangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Pendidikan dan Pengajaran Agama

Pendidikan dan pengajaran dapat pula dijadikan sebagai metode dakwah. Sebab dalam definisi dakwah disebutkan bahwa dakwah dapat diartikan dengan dua sifat, yakni bersifat pembinaan (melestarikan dan membina agar tetap beriman) dan pengembangan (sasaran dakwah).

8. Mengunjungi Rumah (Silaturahmi/*Home Visit*)

Metode dakwah yang juga dirasa efektif untuk digunakan dalam rangka mengembangkan maupun membina umat Islam ialah metode dakwah dengan mengunjugi rumah obyek dakwah atau biasa disebut dengan metode silaturahmi atau *home visit*.[31]

d. Metode Dakwah Menurut Sulhawi Rubba

Tugas, kewajiban dan tanggungjawab yang diemban Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi global yaitu *Rahmatan lil 'alamin*, lebih besar dan lebih berat dibandingkan dengan tugas para nabi dan rasul sebelumnya, mereka hanya berstatus sebagai nabi dan rasul regional dan nasional. Dengan itu, Rasulullah melakukan berbagai macam metode dalam proses islamisasi ke seluruh penjuru dunia, khususnya di wilayah timur tengah saat itu. Dan

31 Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya:Al-Ikhlas,1983), h.104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bukunya dijelaskan metode dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad Saw, antara lain:

1. Metode Dakwah *bil-lisan*

   Metode Dakwah *bil-lisan* Yaitu islamisasi via ucapan. Beliau berkewajiban menjelaskan pokok-pokok dan intisari ajaran islam kepada umatnya (kaum muslimin) melalui dialog (tanya jawab) dan khutbah yang berisi nasihat dan fatwa. Selain itu beliau mengajarkan kepada para sahabatnya setiap kali turunnya wahyu yang dibawa maaikat Jibril, yang kemudian dihafalkan dan ditulis di pelepah kurma. Semua ucapan dan perbuatan Rasulullah selama hidup direkam dalam kitab-kitab hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Ibnu Majah dan perawi hadis lainnya.

2. Metode Dakwah *bil-hijrah*

   Metode Dakwah *bil-hijrah* Yaitu islamisasi via transmigrasi dan imigrasi dari Makkah ke Yastrib (*Madinatul Munawarah*). Hal ini kemudian dilakukan para sahabat dan para tabiin serta para tabiit-tabiin dalam proses pengembangan ajaran islam ke wilayah lainnya.

   Al-Qur’an surat Al-Anfal ayat 72 telah menjelaskan hal tersebut yaitu :

   إِنَّ الَّذِينَ آمَنُواْ وَهَاجَرُواْ وَجَاهَدُواْ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللّهِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah."[32]

3. Metode Dakwah *bil-yad*

Metode Dakwah *bil-yad* yaitu islamisasi via politik. Dengan melalui proses musyawarah kepada semua golongan penduduk Yastrib, dibuatlah kesepakatan bersama yang hasilnya dinamakan dengan *Piagam Madinah*. Piagam tersebut adalah undang-undang dasar berdirinya sebuah negara islam yang tertulis pertama kali di dunia. Dalam negara Madinah tersebut, yang berstatus sebagai kepala Negara adalah Nabi Muhammad bin Abdullah. Dengan itu beliau bukan hanya sebagai Nabi dan Rasul saja, tetapi punya jabatan kenegaraan sebagai kaisar atau presiden. Kemudian setelah beliau wafat, kepemimpinannya dilanjutkan oleh Khulafaur Rasyidin.

4. Metode Dakwah *bil-qalam*

Metode Dakwah *bil-qalam y*aitu islamisasi via tulisan kepada para raja dan penguasa wilayah lain di sekitarnya, seperti mengirimkan surat ke raja persia, Abruwaiz bin Harmizan dan Hiraclius penguasa kerajaan romawi. Surat-surat beliau yang berisi ajakan masuk Islam yang dikirimkannya ke beberapa tokoh penguasa wilayah disekitarnya, sebagian ada

32 Departemen Agama RI.*Al-Qur'an dan Terjemahnya.*(Surabaya:Surya Cipta Aksara, 1993), h.273

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diterima dengan baik (masuk islam) dan sebagian ada yang ditolak dengan kasar (dirobek), seperti yang diterima raja Persia.

5. Metode Dakwah *bil-nikah*

Metode Dakwah *bil-nikah* yaitu islamisasi via perkawinan. Dalam hal ini, nabi menikahi putri para sahabat dan para janda yang ditinggal wafat suaminya yang mati syahid di medan perang dalam *Jihad fi Sabilillah*. Tercatat dalam sejarah hidupnya, beliau menikah sampai 14 kali. Istri beliau yang terkenal yaitu Siti Khaijah binti Khuwailid (janda) yang dinikahinya sudah berusia 40 tahun, dan Siti Aisyah binti Abu Bakar (perawan) yang masih berusia 12 tahun.

Istri beliau yang lain adalah Saudah binti Zum'ah, Zainab binti Jahsi al-Asadiyah, Ummu Salamah binti Abu Umayah bin al-Mughirah, Hafsah binti Umar bin Khattab, Ramlah binti Abu Sufyan bin Harb, Juwairiyah binti al-Harits, Shafiyah binti Hayi bin Akhtab, Maimunah binti al-Harits, Zainab binti Khuzaimah, Khaulah binti Hakim, Asma binti an-Nukman al-Kindiyah, an Umrah binti Yazid al-Kilabiyah.

6. Metode Dakwah *bil-rihlah*

Metode Dakwah *bil-rihlah* yaitu islamisasi via wisata religius. Rasulullah beberapa kali mengajak para sahabat di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madinah untuk melaksanakan umrah ke Makkah dan manasik haji ke Arafah.

7. Metode Dakwah *bil-maal*

Metode Dakwah *bil-maal* yaitu islamisasi via sedakah. Tercatat dalam sejarah, beberapa orang sahabat yang berstatus sebagai budak yang dimerdekakan nabi, seperti Bilal yang dikenal tokoh muazin panggilan shalat, karena suara emasnya yang merdu dan nyaring. Beliau mengajak para sahabat yang termasuk agnia (hartawan) untuk menyantuni anak yatim dan memberi makan para duafa (para fakir, miskin, anak jalanan, mualaf, dll).

8. Metode Dakwah *bil-jidal*

Metode Dakwah *bil-jidal y*aitu islamisasi via diskusi (tukar pikiran). Dalam aktivitas ini,beliau mengemukakan dalil naqli dan aqli (argumentasi yang rasional) dengan menggunakan etika bahasa yang santun.

9. Metode Dakwah *bil-qalbi*

Metode Dakwah *bil-qalbi* Yaitu metode dakwah dengan tata cara berdoa. Beliau selalu berdoa kepada Allah SWT. Memohonkan limpahan hidayah, supaya umat manusia masuk ke dalam Islam, agama yang diridhoi Allah SWT.[33]

33 Sulhawi Rubba, *Dakwah Bil-Rihlah Metodologi Islamisasai dan Indonesiawi*, (Surabaya:Lisanam Press, 2010), hh.18-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Metode Dakwah Ustaz Dulyakin di Panti Asuhan Sabilillah An-Nahdliyah Gebang Sidoarjo.

   Oleh Lailatul Rohmah, NIM B01210029, 2014, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

   Ustadz Dulyakin dalam dakwahnya di panti asuhan menggunakan metode bil hikmah, metode ceramah, metode bil hal, metode bil mal, dan metode bil qalbi yang terbentuk dalam kegiatan pengajian dan kegiatan lainnya yang menjadi rutinitas kegiatan dakwah ustaz Dulyakin di panti asuhan.

2. Metode Dakwah Jamiiyah Istighasah di Perum TNI AL Desa Kedung kendo Kecamatan Candi Sidoarjo.

   Oleh M. Ihsan Maulana, NIM B31211055, 2015. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

   Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa Jamiiyah Istighasah dalam syiar islamnya di Perum TNI AL Candi Sidoarjo menggunakan metode bil hikmah, bil lisan, bil yaad, bil mal, bil qolbi, dakwah dengan pengajaran dan pendidikan agama kepada anak, dakwah dengan bersilaturahmi, dan dakwah dengan memberdayakan masyarakat yang terbentuk dalam kegiatan pengajian dan kegiatan lainnya yang menjadi rutinitas kegiatan dakwah Jamiiyah Istighasah di Perum TNI AL.

3. Metode Dakwah Hadhrotusy Syaikh KH. Ahmad Asrori Al Ishaqy

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh Aan Sutanto, 2011. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dakwah yang diterapkan oleh Hadhrotusy Syaikh KH. Ahmad Asrori Al Ishaqy adalah dakwah bil-lisan, dakwah bil-qalam, dakwah bil-jidal, dakwah bil-hikmah, dakwah bil-hal, dakwah bir-rihlah, dakwah bin-nikah, dakwah bit-taubah, dakwah bl-hijrah, dan dakwah

bil-qalb.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Metode Dakwah Ustaz Dulyakin di Panti Asuhan Sabilillah An-Nahdliyah Gebang Sidoarjo.	Ustadz Dulyakin dalam dakwahnya di panti asuhan menggunakan metode bil hikmah, metode ceramah, metode bil hal, metode bil mal, dan metode bil qalbi.	Penelitian ini lebih dominan berdakwah di lingkup Panti Asuhan.
	Metode Dakwah Jamiiyah Istighasah di	Jamiiyah Istighasah di Perum TNI AL Candi Sidoarjo menggunakan metode bil hikmah, bil	Dalam penelitian ini lebih menekankan pada metode dakwah jamiiyah Istighosah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Perum TNI AL Desa Kedung kendo Kecamatan Candi Sidoarjo.	lisan, bil yaad, bil mal, bil qolbi, dakwah dengan pengajaran dan pendidikan agama kepada anak, dakwah dengan bersilaturahmi, dan dakwah dengan pemberdayaan masyarakat.	secara menyeluruh. Bukan terfokus kepada da'i tertentu.
3.	Metode Dakwah Hadhrotusy Syaikh KH. Ahmad Asrori Al Ishaqy	KH. Ahmad Asrori Al Ishaqy menggunakan metode dakwah bil-lisan, dakwah bil-qalam, dakwah bil-jidal, dakwah bil-hikmah, dakwah bil-hal, dakwah bir-rihlah, dakwah bin-nikah, dakwah bit-taubah, dakwah bl-hijrah, dan dakwah bil-qalb.	Dalam penelitian ini lebih menekankan pada Metode Dakwah Da'i yaitu Hadhrotusy Syaikh KH. Ahmad Asrori Al Ishaqy

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id